

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
IPA TENTANG PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DENGAN PENDEKATAN
KETERAMPILAN PROSES KELAS V SDN 2 JEMBANGAN**

Isni Nur Azizah¹, Sigit Yulianto²

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

1isninurazizah@students.unnes.ac.id), 2sigityulianto@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research has a learning background that emphasizes providing information through deductive strategies, without providing opportunities to obtain information directly, students' grades will be less than satisfactory. The aim of the research is to determine the effectiveness of using the process skills approach in increasing motivation and learning outcomes. The research was carried out in three cycles, each with two meetings, through a cyclical assessment process with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data on learning outcomes was taken using tools in the form of objective tests, data on students' opinions about the role of the media was taken through questionnaires and interviews, data on learning motivation through observation sheets, and data on the learning process through observation sheets. From the research, initial study data showed that there were 7 students motivated in learning, around 30.43%, after implementing action I, 12 students said they were happy with learning, with a percentage of 52.17%, after implementing action II, there were 17 students, around 73.91%, who said happy with learning. In action III, 100% of students were happy with learning. Learning completeness in the initial study was only 6 out of 23 students or 26.09%, with an average score of 56.52. Cycle I learning completeness was 17 students with a class average score of 65.65, then in cycle II the average score was 74.78. Cycle III average class score 86.09 learning completeness 100%. From these data, it was concluded that the use of the process skills approach was proven to increase motivation and learning outcomes.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Process Skills Approach

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai latar belakang pembelajaran ditekankan pada pemberian informasi melalui strategi deduktif, tanpa memberi kesempatan memperoleh informasi secara langsung, nilai siswa kurang memuaskan. Tujuan penelitian adalah mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus setiap siklus dua pertemuan melalui proses pengkajian berdaur dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh menggunakan perangkat tes objektif, sementara data opini siswa mengenai peran media dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui lembar observasi, begitu pula data proses pembelajaran yang juga diperoleh dari lembar observasi. Dari penelitian diperoleh data studi awal ada 7 siswa termotivasi dalam pembelajaran sekitar

30,43%, setelah pelaksanaan tindakan I ada 12 siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran, dengan persentase 52,17 % setelah pelaksanaan tindakan II ada 17 siswa sekitar 73,91% yang menyatakan senang terhadap pembelajaran. Pada tindakan III mencapai 100 % siswa senang terhadap pembelajaran. Ketuntasan belajar pada studi awal hanya 6 dari 23 siswa atau 26,09%, dengan rata-rata nilai 56,52. Siklus I ketuntasan belajar menjadi 17 siswa nilai rata-rata kelas 65,65 selanjutnya siklus II nilai rata-rata menjadi 74,78. Siklus III nilai rata-rata kelas 86,09 ketuntasan belajar 100%. Dari data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwasanya penggunaan pendekatan keterampilan proses terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pendekatan Keterampilan Proses

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang sangat penting karena dalam mata pelajaran ini dibahas tentang hidup dan proses kehidupan (Novianti, 2022). Menjadi sangat penting untuk dipelajari bagi siswa Sekolah Dasar (SD) karena pada masa inilah diletakkan dasar pendidikan bagi mereka untuk menghadapi hidup dan kehidupannya dimasa sekarang dan masa yang akan datang (Dewi et al, 2019). Metode pendidikan yang berfokus pada pengalaman langsung bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan alam secara intuitif (Firdaus et al, 2020). Di samping itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

berhubungan erat dengan eksplorasi alam secara sistematis dan proses investigasi untuk menemukan pengetahuan baru (Aliyah et al, 2021). Pendidikan sains diharapkan berfungsi sebagai media bagi siswa untuk memperoleh wawasan mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan alam, serta menyediakan peluang penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2021). Pendidikan sains sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi dalam kehidupan sehari-hari (Irsan, 2021).

Akan tetapi, suatu kenyataan yang bertolak belakang terjadi di SD Negeri 2 Jembangan khususnya kelas V, mata pelajaran IPA menjadi momok yang menakutkan bagi siswa seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Lasmita

dan Kartina (2019). Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Di SD Negeri 2 Jembangan, pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan, dari 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 10 siswa putri hanya ada 6 siswa yang mampu mencapai batas nilai ketuntasan yang ditentukan yaitu 70. Ini berarti tingkat ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 26,09%. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan kesulitan siswa dalam mempelajari materi selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan di kelas V SD Negeri 2 Jembangan mengalami beberapa kendala yang datang baik dari siswa dan peneliti dalam penyampaianya. Kendala-kendala tersebut yaitu siswa terutama didorong untuk menerima informasi melalui proses logis, namun tidak diberi kesempatan untuk memperoleh informasi secara mandiri (Afifah, 2021).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyadari bahwa selama ini dalam memberikan pembelajaran banyak masalah yang menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu peneliti merefleksikan hal yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut untuk kemudian akan diidentifikasi masalah-masalah yang ada. Hasil identifikasi tersebut akan ditindaklanjuti melalui kegiatan perbaikan dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

a. Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati mencakup motivasi belajar IPA dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, sedangkan aktivitas peneliti diamati melalui lembar pengamatan kelas yang mencatat kegiatan peneliti.

Observasi dilakukan selama sesi kelas untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai tindakan peneliti dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah mendokumentasikan berbagai persoalan yang muncul selama kegiatan berlangsung, yang nantinya akan menjadi dasar untuk refleksi lebih lanjut.

b. Wawancara atau Diskusi

Wawancara atau diskusi dilakukan bersama siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan mereka terkait tantangan yang dihadapi serta motivasi belajar yang muncul melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Wawancara juga dilakukan dengan supervisor 2 untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada saat pembelajaran.

c. Kajian Dokumen

Kajian dokumen dijalankan terhadap beragam bentuk dokumen atau arsip seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KKM, buku sumber atau materi pelajaran, buku referensi, buku pengamatan, dan hasil atau nilai siswa.

d. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini mencakup dua macam tes, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Selain itu, tes lisan ini juga dilakukan di tengah dan akhir pembelajaran guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran

untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

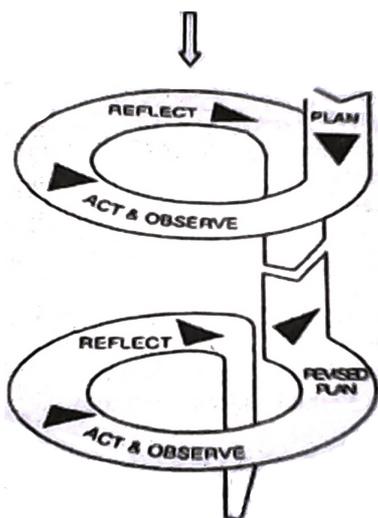
Tes tertulis terdiri dari dua jenis berdasarkan format soal, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif mencakup bentuk soal seperti pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan, dan esai singkat, sementara tes subjektif meliputi soal deskriptif, khususnya dalam bentuk uraian terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan kedua jenis penilaian tertulis tersebut, yaitu penilaian objektif dan subjektif.

Peneliti dibantu oleh Supervisor 2 dalam proses pengumpulan data tes. Supervisor 2 bertugas memantau aktivitas peneliti dan siswa selama pelaksanaan peningkatan pendidikan di kelas. Aktivitas peneliti mencakup penerapan metodologi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara peneliti dan siswa, yang seluruhnya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi terhadap siswa meliputi sikap dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, Supervisor 2 juga memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan peningkatan pendidikan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain prosedur perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) dan observasi (*observation*) serta refleksi (*refection*).

Tujuan utamanya adalah mengatasi berbagai masalah terkini sekaligus memperbaiki metodologi pengajaran dan pembelajaran yang kurang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kinerja akademik siswa secara spesifik serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tahap-tahap perbaikan pembelajaran digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.6 Tahapan PTK (Wardani, I.G.A.K. dkk. 2017 : 21)

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini, data yang dapat didapat berbentuk Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) termasuk mencakup skenario pembelajaran yang akan diterapkan, instrumen pengumpul data, serta data pendukung pembelajaran yang berbentuk lembar kerja siswa (LKS).

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti menjelaskan perkembangan tumbuhan dilanjutkan diskusi kelompok dengan anggota 5-6 anak melalui pendekatan keterampilan proses, mengamati dan mendiskusikan gambar bunga, menyebutkan bagian-bagiannya dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja kelompok menyimpulkan hasil kerja kelompok, menyimpulkan hasil pembelajaran dan evaluasi.

c) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti menggali data dari pelaksanaan. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan juga hasil kerja siswa.

d) Refleksi

Peneliti pada kegiatan ini merefleksikan hasil kegiatan perbaikan baik pada proses pelaksanaan

maupun dengan memeriksa hasil evaluasi siswa

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini, data yang bisa didapat berbentuk: Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II termasuk mencakup skenario pembelajaran yang akan diterapkan; instrumen pengumpul data; serta data pendukung pembelajaran yang berupa lembar kerja siswa (LKS).

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dengan anggota 3-4 siswa, tiap kelompok mengamati biji-bijian, presentasi hasil dan presentasi hasil kerja kelompok, serta evaluasi.

c) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti menggali data dari pelaksanaan. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan juga hasil kerja siswa.

d) Refleksi

Peneliti pada kegiatan ini merefleksikan hasil kegiatan perbaikan baik pada proses pelaksanaan pada siklus II dengan jumlah anggota

kelompok yang lebih kecil maupun dengan melihat hasil evaluasi siswa

a. Siklus III

a) Perencanaan

Pada tahap ini, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya skenario pembelajaran yang akan diterapkan; instrumen pengumpul data; serta data pendukung pembelajaran yang berbentuk lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya, peneliti memeriksa kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data seperti lembar observasi siswa dan observasi guru, bersama-sama dengan supervisor 2 menyepakati fokus observasi yaitu minat siswa dalam pembelajaran dan kriteria yang digunakan, dan memastikan bahwa Supervisor 2 yang akan memberikan bantuan sudah siap berada di kelas saat pembelajaran dimulai.

b) Pelaksanaan

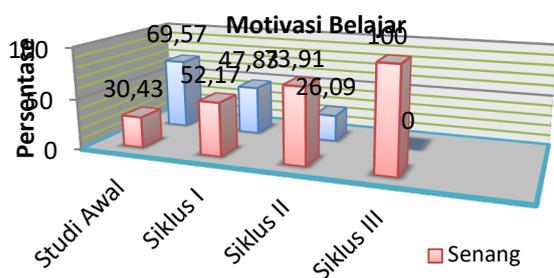
Pada tahap pelaksanaan peneliti menjelaskan pengelompokan biji-bijian berdasarkan letak bakal biji dilanjutkan tanya jawab. Secara berkelompok dengan anggota 3-4 siswa tiap kelompok, melakukan pengamatan dan percobaan tentang pengelompokan biji berdasarkan jumlah keeping, dilanjutkan

presentasi, pembahasan hasil, dan evaluasi.

Data hasil pengamatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

Dapat dilihat pada gambar diagram peningkatan motivasi siswa yaitu sebagai berikut.



D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan hasil diperoleh data sebagai berikut.

1. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat bahwa siswa yang termotivasi pada studi awal hanya 7 siswa atau sekitar 30,43%, setelah pelaksanaan tindakan I ada 12 siswa yang menyatakan senang terhadap pembelajaran IPA dengan Prosentase 52,17% dan setelah pelaksanaan

tindakan II ada 17 siswa atau sekitar 73,91% yang menyatakan senang terhadap pembelajaran IPA. Pada tindakan III seluruh siswa atau 100 %

No.	Pembelajaran	Siswa yang menunjukkan keaktifan belajar	Prosentase
1.	Studi awal	7	30.43
2.	Siklus I	12	52.17
3.	Siklus II	17	73,91
3.	Siklus III	23	100

siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran IPA.

2. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti hasil dari penelitian yang dilakukan Juma'iyah (2018). Hal ini dapat kita lihat ketuntasan belajar pada studi awal hanya 6 dari 23 siswa atau 26,09%, dengan rata-rata nilai 56,52. Pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 17 siswa dengan nilai rata-rata kelas 65,65 selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat lagi menjadi 74,78. Pada siklus III nilai rata-rata kelas menjadi

86,09 ketuntasan belajar mencapai 100 %.

Dari temuan tersebut di atas, dapat ditarik simpulan bahwasanya penggunaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Jembatan seperti hasil penelitian dari Utomo (2022). Terbukti dari studi awal, siswa termotivasi pada studi awal hanya ada 7 siswa atau sekitar 30,43%, setelah siklus III, semua siswa termotivasi dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada studi awal yang mencapai ketuntasan belajar ada 6 dari 23 siswa, dengan rata-rata nilai 56,52. Pada siklus I siswa mencapai ketuntasan belajar 11 dari 23 siswa atau (bertambah 5 dari studi awal) dengan rata-rata nilai 65,65, pada siklus II ketuntasan siswa naik sekitar 21,74% dari studi awal. Pada siklus III siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 23 atau 100% siswa dengan nilai rata-rata 86,09.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. (2021). Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Matematika: Pendekatan Riset. Syiah Kuala University Press.

Pratiwi, I. (2021). IPA untuk Pendidikan guru sekolah dasar (Vol. 1). umsu press.

Jurnal :

Aliyah, A., & Erman, E. (2021). Analisis Unsur-Unsur Keterampilan Proses Sains Dalam Buku IPA SMP. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 147-153.

Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130-136.

Firdaus, I., & Wathon, A. (2020). Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 156-174.

Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5631-5639.

Juma'iyah, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Cara Perkembangbiakan Tumbuhan Dengan Keterampilan Proses Di Kelas Vi Sdn Sumberagung 03 Kecamatan Plumpang Tuban Pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. *Education and Human Development Journal*, 3(1).

Lasmita, L., & Kartina, L. (2019). Pengaruh Karakter Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Fisika Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *COMPTON: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Fisika, 6(1),
15-23.

Novianti, R. (2022). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16-23.

Utomo, R. K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan secara Generatif Melalui Model Example Non-Example dengan Metode Direct Observasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(2), 266-277.